

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kreativitas merupakan sikap yang harus dimiliki oleh anak usia dini, untuk menjadikan anak yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dapat terwujud untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Karena kreativitas merupakan suatu hal yang paling unik dan hanya dimiliki oleh manusia dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar memiliki kesiapan lebih lanjut untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Kreativitas anak bisa dikembangkan melalui kegiatan kolase yang menyenangkan diantaranya dengan memanfaatkan koran bekas. Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal. Dan Taman Kanak-Kanak adalah sebuah wadah formal bagi anak usia dini pada usia 4-6 tahun. Masa tumbuh kembang anak pada usia tersebut merupakan masa yang penting bagi anak. Pada usia tersebut semua aspek perkembangan anak mulai

---

<sup>1</sup>Utami, *Pengembangan Kreativitas*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 18.

berkembang. Diantaranya aspek perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik motorik.<sup>2</sup>

Usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>3</sup>

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah wawasan dan rasa seni anak. Kesenian adalah salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk dari kecerdasan jamak. Melalui pengembangan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Oleh karena itu pendidik anak usia dini merupakan fasilitator dalam pengembangan potensi anak tersebut.<sup>4</sup>

Kolase berasal dari bahasa Perancis (*Collage*) yang berarti merekat. Sumanto mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan

---

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 1994),

<sup>3</sup> UU RI No. 20. Thn. 2003 *Tentang Sisdinas*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 6.

<sup>4</sup> Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008),.

bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan *mosaic*, namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam. Sumanto juga mengatakan bahwa bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa, seperti koran bekas. Kolase yaitu sesuatu karya aplikasi yang ditempel yang menghasilkan sesuatu yang baru agar terlihat nampak lebih unik.<sup>5</sup>

Pengembangan kemampuan seni anak melalui fisik/motorik, yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerak kasar dan halus, guna meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan sehat. Perkembangan motorik sendiri ada 2 aspek yaitu perkembangan motorik kasar (*gros motorik develompent*) atau kontrol otot-otot kecil. Perkembangan motorik kasar meliputi penggunaan otot-otot kasar seperti tangan, kaki dan badan. Sedangkan motorik halus meliputi penggunaan otot-otot kecil seperti jari tangan. Pada anak uia TK (4-6 tahun) seharusnya anak dapat membuat kolase berbagai bentuk gambar dengan media kemas koran. Pada tahap ini terutama pada fisik motorik halusnya anak dapat:<sup>6</sup>

1. Menyukai kreativitas yang menantang dengan menggunakan koordinasi tangan, mata dan bersiap untuk mencobanya beberapa kali agar sukses.

---

<sup>5</sup>Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak Tk*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2005), 93.

<sup>6</sup> Ibid.

2. Pemahaman anak yang mengalami kemajuan ditambah dengan pengendalian tangannya yang lebih baik, berarti dia ingin menulis tangannya.
3. Anak dapat mengubah suatu media menjadi sebuah bentuk baru dengan menggunakan jari-jarinya secara terampil dan kreatif.

Sudah dapat menerima tugas yang rumit seperti memotong kertas, menggunakan gunting menjadi lebih mudah. Perkembangan motorik berbeda dari setiap individu. Ada orang yang perkembangan motoriknya sangat baik, seperti para atlet. Ada juga yang tidak, seperti orang yang memiliki keterbatasan fisik. Genderpun memiliki pengaruh dalam hal ini.

Dalam pengamatan peneliti kegiatan membuat kolase dengan pola lafadz Allah melalui kertas koran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kleco Kecamatan Pesantren Kota Kediri, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, media pembelajaran yang kurang menarik bagi anak, sehingga perkembangan motorik halus anak kurang maksimal. Kegiatan membuat kolase dengan koran bekas diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, untuk itu kegiatan membuat kolase akan difokuskan pada kemampuan anak dalam menyobek kertas yang dibutuhkan pada pola gambar kolase, ketelitian anak dalam menempelkan sobekan kertas koran pada pola gambar kolase, serta meningkatkan minat kegiatan membuat kolase dengan berbagai pola gambar yang menarik seperti gambar

lafadz Allah, lafadz-lafadz islami yang lainnya kesemuanya itu sebagai sarana untuk memotivasi kegiatan anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan membuat kolase melalui Koran dengan pola lafadz Allah pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kleco Kecamatan Pesantren Kota Kediri ?
2. Apakah penerapan membuat kolase dapat meningkatkan kreatifitas anak dengan menggunakan media kolase melalui kertas koran pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kleco Kecamatan Pesantren Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan membuat kolase melalui Koran dengan pola lafadz Allah pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kleco Kecamatan Pesantren Kota Kediri .
2. Untuk meningkatkan kreatifitas anak setelah menggunakan kolase pola lafadz Allah melalui media Koran pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kleco Kecamatan Pesantren Kota Kediri .

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

##### **1. Secara Teoritis**

Dapat mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran dalam meningkatkan kreatifitas membuat kolase dengan pola lafadz Allah pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kleco Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

##### **2. Secara Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam pembelajaran di TK, untuk menciptakan ruang kelas yang atraktif disertai media pembelajaran yang cukup sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat berjalan. Sejalan dengan itu manfaat penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

###### **a. Bagi anak TK Dharma Wanita Kleco Kecamatan Pesantren**

Dapat membantu mengembangkan kemampuan potensi yang ada pada diri anak, khususnya kreatifitas membuat kolase dengan pola lafadz Allah pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kleco Kecamatan Pesantren Kota Kediri melalui Koran bekas.

###### **b. Bagi lembaga TK Dharma Wanita Kleco Kecamatan Pesantren**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran

**c. Bagi guru selaku peneliti TK Dharma Wanita Kleco Kecamatan Pesantren**

Dari hasil ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran melalui media, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tujuan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, dan inovatif yang dimana proses kegiatan pembelajaran sebelumnya dianggap kurang kreatif dan efektif.

**E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: bila kita menerapkan media kertas koran pada kolase lafadz Allah maka dapat meningkatkan kreatifitas anak pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kleco Kecamatan Pesantren Kota Kediri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.